



Hubungan Unsafe Action Dan Perlengkapan Alat Keselamatan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Tahun 2023

Sumaryati Desi Susanti
Program Studi Kesehatan Lingkungan,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina
172410047@uis.ac.id

Abstrak

Kecelakaan kerja bisa terjadi dimana saja, termasuk ketika nelayan sedang melakukan pekerjaannya, begitu juga dengan keluhan yang dirasakan pada saat bekerja sehingga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada nelayan perlu diperhatikan. Metode penelitian ini kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja nelayan pulau buluh wilayah kerja puskesmas bulang tahun 2023. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling ialah salah satu teknik sampling, non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian yang didapat ada hubungan antara Unsafe Action dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang $p\text{-value } 0,008 < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Hubungan Antara Perlengkapan Alat Keselamatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang $p\text{-value } 0,042 < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disarankan dari penelitian bagi Pekerja Nelayan Pulau Buluh wilayah kerja puskesmas bulang agar lebih memperhatikan aspek keselamatan diri yaitu bekerja sesuai dengan kemampuan fisik, tidak terburu-buru dan selalu berhati-hati dan diharapkan untuk pekerja nelayan selalu memperhatikan alat keselamatan diri / alat pelindung diri sebelum bekerja.

Kata kunci : Unsafe Action, Nelayan, Kecelakaan

Abstract

Work accidents can occur anywhere, including when fishermen are doing their work, as well as complaints felt at work so that occupational safety and health (K3) in fishermen need to be considered. This research method is quantitative. The population in this study

were reed island fishermen workers in the bulang health centre working area in 2023. The sampling technique used in this study using purposive sampling is one of the sampling techniques, non-random sampling where the researcher determines the sampling by determining the specific characteristics that are in accordance with the research objectives so that it is expected to answer research problems. with research instruments using questionnaires. The results of the research obtained there is a relationship between Unsafe Action with Occupational Accidents in Buluh Island Fishermen in the Bulang Health Centre Working Area $p\text{-value } 0.008 < (0.05)$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, the relationship between Safety Equipment Equipment with Occupational Accidents in Buluh Island Fishermen in the Bulang Health Centre Working Area $p\text{-value } 0.042 < (0.05)$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. It is recommended from research for Buluh Island Fishermen Workers in the working area of the Bulang Health Centre to pay more attention to aspects of personal safety, namely working according to physical abilities, not rushing and always being careful and it is hoped that fishermen workers always pay attention to personal safety equipment / personal protective equipment before working.

Bibliography: 69 (1970-2022)

Keywords : Unsafe Action, Fishermen, Accidents

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara menyeluruh dapat dijelaskan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh pelayanan keselamatan dan kesehatan kerja terlepas dari status sektor ekonomi formal atau informal, besar kecilnya perusahaan, dan jenis pekerjaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, K3 saat ini sangat dibutuhkan oleh hampir semua pekerjaan dari aspek sektor industri formal dan informal. Perkembangan dan pertumbuhan kedua sektor industri tersebut selalu diiringi dengan masalah besar kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Hendrawan, 2017).

Kecelakaan kerja bisa terjadi dimana saja, termasuk ketika nelayan sedang melakukan pekerjaannya, begitu juga dengan keluhan yang dirasakan pada saat bekerja sehingga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada nelayan perlu diperhatikan. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hak bagi setiap pekerja baik pekerja yang bekerja disektor informal maupun formal sebagaimana telah diatur dalam UU 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Keselamatan dalam bekerja berkaitan dengan budaya dan perilaku keselamatan sebab pengetahuan tentang keselamatan sangat penting untuk dipelajari (rakmawati, 2021). Keselamatan dan Kesehatan Kerja dipengaruhi oleh berbagai elemen, antara lain

variabel perilaku, pengetahuan, sikap, pendidikan, pengalaman kerja, dan usia (H & Abdullah, 2020).

International Maritime Organization (IMO), menyatakan tingginya persentase yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kapal ikan berdasarkan aspek kesalahan manusia sebesar 43,06%, aspek alam 33,57%, dan aspek teknis 23,35%. Kesalahan manusia (*human factor*) menjadi pemicu utama terjadinya kecelakaan di laut yang mengakibatkan kematian. Pemicu lainnya yaitu penyelenggara transportasi laut juga instansi-instansi terkait masih mengabaikan, serta alat perlengkapan keselamatan melaut belum sesuai (Handayani, 2014).

Data di Indonesia, sepanjang Tahun 2002 – 2018 tercatat sebanyak 26 kecelakaan kapal penangkap ikan. Dari tragedi tersebut sebanyak 248 orang meninggal dunia dan 564 orang dinyatakan hilang. Pada tahun 2019 KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) menginvestigasi sebanyak 25 kecelakaan kapal penangkap ikan, 32 orang dinyatakan meninggal dunia dan 43 korban hilang pada kecelakaan moda transportasi laut tersebut (KNKT, 2019).

Analisis dari *Center Focational Occupation Injury* (CFOI) yang dilakukan *Bureau Labour Statistical* (BLS) menyebutkan bahwa risiko kecelakaan kerja nelayan 20 – 30 kali dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Risiko umumnya adalah peralatan kerja berupa sampan hampir seluruhnya tidak dilengkapi dengan peralatan penyelamat diri, tingkat pendidikan yang rendah juga 2 menjadi besarnya risiko yang ditanggung karena kurangnya pengetahuan dan sikap yang meremehkan (CFOI, 2002).

Menurut hasil penelitian yang mengenai kecelakaan kerja nelayan tradisional di Kota Mataram mencapai 100 orang (54,05%) dari 185 nelayan, dilihat dari jumlah kecelakaan kerja yang dialami nelayan pada 2 bulan terakhir (April dan Mei) kecelakaan satu kali dialami oleh 89 orang, kecelakaan 2 kali sebanyak 5 orang, dan kecelakaan kerja yang lebih dari 2 kali sebanyak 6 orang dari 100 orang nelayan yang mengalami kecelakaan (Putra, 2002).

Adapula menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isyatun dan Maya, 2016) memaparkan distribusi kejadian kecelakaan kerja pada nelayan di Kecamatan Belawan pada tahun 2016 tercatat dari 16 orang nelayan 14 diantaranya mengalami kecelakaan kerja dengan jenis risiko kecelakaan diantaranya terkena bisa binatang laut, terpeleset, tenggelam, karam kapal, dipatuk ular, terkena engkol mesin, terkena jaring, dan terkena pisau. Dari jenis risiko kecelakaan yang terjadi pada nelayan, jenis risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah terkena bisa binatang laut (Syahri and Fitria, 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Munendar pada tahun 2014 di wilayah Karangsong Indramayu menemukan 85,29% kecelakaan terjadi pada usia 15-49 tahun, 52,9% berpendidikan sekolah dasar, 100% tidak pernah mengikuti pelatihan, 44,1% terjadi kecelakaan di perairan Angling Kalimantan, serta 38,2% terjadi kecelakaan pada bulan Januari (Munendar, 2014).

Pulau Buluh Kecamatan Bulang Kota Batam memiliki luas wilayah laut yang berada pada ketinggian sekitar 2.5 m diatas permukaan laut dengan luas 158.743. Secara geografis pulau buluh terletak diantara 00° 5' – 1° 06' Lintang Utara dan 103° 48' – 104° 06' Bujur Timur, dengan jumlah penduduk 2176 jiwa atau 804 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 957 jiwa laki – laki dan 1219 jiwa perempuan. Letak geografis yang strategis berdekatan dengan Selat Malaka sebagai jalur perdagangan dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan yang ada di Pulau Buluh memiliki beberapa usaha

perikanan. Adapun bidang usaha utama KUB Perikanan di Pulau Buluh terdiri dari usaha perikanan tangkap, pemasaran ikan, pengolahan ikan, dan lain-lain (LKJIP, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017) . Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Pulau Buluh wilayah kerja Puskesmas Bulang pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023.

Berdasarkan sumbernya data diperoleh dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner mendalam. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari persetujuan izin meneliti dari berbagai instansi terkait yaitu Dinas Kesehatan dan UPT Puskesmas Bulang. Instrumen penelitian berupa panduan kuesioner mendalam. Subjek penelitian ini adalah informan pekerja nelayan sebanyak 40 orang yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah anggota perkelompok adalah 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Hasil Analisis Univariat Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan tidak aman (*unsafe action*)

No	Unsafe Action	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	28	70,0
2	Rendah	12	30,0
Total		40	100,0

Distribusi frekuensi berdasarkan *unsafe action* dari 40 responden yang bekerja sebagai nelayan di Pulau Buluh Wilayah kerja Puskesmas Bulang dapat diketahui bahwa, sebagian besar nelayan melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan kategori tinggi sebanyak 28 orang (70%), sedangkan yang tidak melakukan

tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan kategori rendah sebanyak 12 orang (30%).

2. Hasil Analisis Univariat Alat Keselamatan

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan alat keselamatan

No.	Alat Keselamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada alat keselamatan	15	37,5
2	Tidak ada alat keselamatan	25	62,5
Total		40	100,0

Distribusi frekuensi berdasarkan perlengkapan alat keselamatan dari 40 responden yang bekerja sebagai Nelayan di Pulau Buluh Wilayah kerja Puskesmas Bulang dapat diketahui bahwa, sebagian besar nelayan memiliki alat keselamatan sebanyak 15 orang (37,5%), sedangkan yang tidak memiliki alat keselamatan sebanyak 25 orang (62,5%).

3. Hasil Analisis Univariat Kecelakaan Kerja

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecelakaan kerja

No.	Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	29	72,5
2	Rendah	11	27,5
Total		40	100,0

Distribusi frekuensi berdasarkan kecelakaan kerja dari 40 responden yang bekerja sebagai nelayan di Pulau Buluh Wilayah kerja Puskesmas Bulang dapat diketahui bahwa, sebagian besarnelayan mengalami kecelakaan kerja sebanyak 29 orang (72,5%), sedangkan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 11 orang (27,5%).

B. Analisis Bivariat

1. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Unsafe Action Dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan

Tabel 1 Hubungan antara *Unsafe Action* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Nelayan

No	Unsafe Action	Kecelakaan Kerja				Total		RP (95%CI)	p-value
		Ada		Tidak Ada		N	%		
		N	%	N	%				
1	Tinggi	24	85,7	4	14,3	28	100	8,400 (1,763 – 40,024)	0,008
2	Rendah	5	41,7	7	58,3	12	100		
Total		29	72,5	11	27,5	40	100		

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang bekerja sebagai Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang yang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan kategori tinggi dan mengalami kecelakaan kerja sebanyak 24 orang (85,7%), sedangkan yang tidak melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) kategori tinggi dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 4 orang (14,3%). Selain itu juga terdapat responden yang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan kategori rendah dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (58,3%), sedangkan yang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan kategori rendah dan mengalami kecelakaan kerja sebanyak 5 orang (41,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara (*unsafe action*) dengan kecelakaan kerja pada nelayan pulau buluh wilayah kerja puskesmas bulang, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,008 (<0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang. Dari hasil uji statistik diperoleh pula nilai Ratio Peluang = 8,400 (1,763 – 40,024), artinya nelayan yang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) berpeluang 8,400 kali untuk mengalami kecelakaan kerja.

4. Hasil Bivariat Hubungan Alat Keselamatan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan

Tabel 2 Hubungan Alat Keselamatan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan

No	Perlengkapan Alat Keselamatan	Kecelakaan Kerja				Total		RP (95%CI)	p-value
		Ada		Tidak Ada		N	%		
		N	%	n	%				
1	Ada	8	53,3	7	46,7	15	100	0,218 (0,050 – 0,950)	0,042
2	Tidak Ada	21	84,0	4	16,0	25	100		
Total		29	72,5	11	27,5	40	100		

Dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang bekerja sebagai nelayan Pulau

Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang yang tidak memiliki alat keselamatan kerja dan mengalami kecelakaan sebanyak 21 orang (84,0%), sedangkan yang tidak memiliki alat dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 4 orang (16,0%). Selain itu juga terdapat responden yang memiliki alat keselamatan kerja dan tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (46,7%), sedangkan yang memiliki alat keselamatan kerja dan mengalami kecelakaan kerja sebanyak 8 orang (53,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara perlengkapan alat keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan pulau buluh wilayah kerja puskesmas bulang, didapatkan nilai p -value = 0,042 ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara perlengkapan alat keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang. Dari hasil uji statistik diperoleh pula nilai Ratio Peluang = 0,218 artinya nelayan yang memiliki perlengkapan alat keselamatan berisiko 0,218 kali untuk terhindar dari kecelakaan kerja.

SIMPULAN

1. Pekerja Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang yang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan kategori tinggi sebanyak 28 orang (70%), sedangkan yang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan kategori rendah sebanyak 12 orang (30%).
2. Pekerja Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang nelayan memiliki alat keselamatan sebanyak 15 orang (37,5%), sedangkan yang tidak memiliki alat keselamatan sebanyak 25 orang (62,5%).
3. Pekerja Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 29 orang (72,5%), sedangkan yang tidak mengalami kecelakaan kerja 11 orang (27,5%).
4. Ada hubungan antara *Unsafe Action* dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang dengan nilai p -value = 0,008 ($0,004 < 0,05$) dengan Nilai Ratio Peluang (95%CI) = 8,400 (1,763 - 40,024).
5. Ada hubungan antara Perlengkapan Alat Keselamatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Nelayan Pulau Buluh Wilayah Kerja Puskesmas Bulang dengan nilai p -value = 0,042 ($0,035 < 0,05$) dengan Nilai Ratio Peluang (95%CI) = 0,218 (0,050 - 0,950).

SARAN

1. Pekerja Nelayan Pulau Buluh
 - a. Pada Pekerja Nelayan Pulau Buluh agar lebih memperhatikan aspek keselamatan diri yaitu bekerja sesuai dengan kemampuan fisik, tidak terburu-buru dan selalu berhati-hati.
 - b. Diharapkan pekerja selalu memperhatikan alat keselamatan diri / alat pelindung diri.
2. Universitas Ibnu Sina

- a. Diharapkan pihak Universitas Ibnu Sina dapat memberikan dukungan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan memperbanyak sumber referensi sesuai dengan program studi K3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materil maupun moril sehingga dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah F., Santi D.N., & Chahaya, I. (2013). *Hubungan Hygiene Perorangan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pekerja Pengupas Udang di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Tahun 2012. Lingkungan dan Kesehatan Kerja* (Vol. 2, No. 2).
2. Aisyah, S. (2020). Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
3. Aisyah, S. (2020). Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
4. Almasdi Syahza, Suwondo, Bahruddin, D. (2017). *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Secara Terpadu*. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Riau.
5. Andriyanto M R 2017. Hubungan Predisposing Factor dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Unit Produksi I PT Petrokimia Gresik. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 6(1), 37-47.
6. Askharya, R. A. (2017). Faktor *Unsafe Action* (Perilaku tidak aman) Pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Rumah Bertingkat Oleh PT. Jader Cipta Cemerlang Makasar Tahun 2017.
7. Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian. Pustaka Pelajar*: Yogyakarta
8. Budiono S, dkk, 2003. *Bunga Rampai Hyperkes dan Keselamatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
9. BPS. (2022). Statistik Indonesia 2022. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/download>
10. Dharmawirawan, Dimas Ari; Modjo, Robiana;. (2012). Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami. *Jurnal Kesehatan Nasional*.
11. Doni R. Hidayat, ST. , Osep Hijuzaman, MT. (2012). Pengaruh Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Dan Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*) Terhadap Kecelakaan Kerja Karyawan Di Lingkungan PT. Freyabadi Indotama.